

TITIK TEMU PEMAHAMAN ANTARA JIHAD DAN TERORISME

Mukhlisi

STKIP-PGRI Sumenep

E-Mail:lisyi8594@gmail.com

Abstrak

Belakangan ini bangsa Indonesia dilanda krisis, baik perekonomian lebih-lebih krisis moral diantaranya yang ditandai dengan adanya terorisme yang ditafsirkan sebagai jihad fisabillah, korupsi yang menjalar di seluruh tatanan pemerintahan, dan narkoba yang bukan hanya di kalangan pelajar, masyarakat bahkan sudah merambah dikalangan para hakim. Jihad dan Terorisme adalah dua hal yang selalu berimplikasi mendiskreditkan agama Islam dalam kehidupan berbangsadan bernegara karena bisa menghancurkan keutuhan bangsa dan Negara. Terorisme dapat mengganggu kestabilan Negara dan berdampak secara kolektif. Artinya orang yang tidak tahu dan tidak terlibat langsung dalam persoalan yang tengah terjadi harus menjadi korban. Sehingga kita bisa saling memberikan informasi dan berjaga-jaga agar hal tersebut bisa diantisipasi dan mendapatkan sangsi hukum yang benar.

Abstract

Lately Indonesian nation knocked over by crisis, both economics or moral crisis among others marked with existence of interpreted terrorism as fisabillah jihad, corruption which runs in all governance rule, and Drugs which not merely among student, society even have happened among all judges. Jihad and Terrorism is two matters which always have implication to discredit Islam in life of nation and state because it can break perfection of State and nation. Terrorism can bother stability of State and affect collectively. Its meaning is one who do not understand and keep off direct in problem which is being happened have to become victim. So that we can give information one another which can anticipate and get dubiously of real correct law.

Kata kunci: Titik temu, Jihad dan terorisme

A. Pendahuluan

Di masa kita sekarang ini istilah jihad telah diselewengkan maknanya oleh sebagian kelompok. Menurut mereka aksi-aksi terorisme berupa bom bunuh diri, pembunuhan orang-orang kafir tanpa alasan yang benar, dan menimbulkan kekacauan merupakan bagian dari jihad. Sesungguhnya ini adalah kenyataan yang sangat menyedihkan. Maka dipihak lain, yakni berkaitan dengan Islam dan terorisme, Namun ketika melihat kenyataan bahwa yang jadi korbannya adalah warga sipil yang sama sekali tak terkait dengan apa yang mereka anggap sebagai musuh itu, maka disitu akal sehat menolaknya sebagai sesuatu yang dibenarkan oleh agama Islam.

A. Pembahasan

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendatangkan rahmat bagi umat manusia. Allah ta'ala berfirman (yang artinya), *"Tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia."* (QS. al-Anbiya': 107). Ibnu Abbas menerangkan bahwa rahmat tersebut bersifat umum mencakup orang yang baik-baik maupun orang yang jahat.

1. Jihad

- a. Pelurusan ma'na jihad dan terorisme

Kata dasar *ja-ha-da* menurut Raghīb al-Ashfahany al-Jihad al-Mujahadah adalah mencurhakan kemampuan dalam menghadapi musuh. Wahbah az-zuhailly menjelaskan lebih lanjut, musuh yang dimaksud adalah yang tampak (pihak yang mendhalimi. ed) atau tidak tampak¹ (iblis yang berbisik memalui hawa nafsu ed). Jihad menurut pengertian secara universal mencakup seluruh jenis ibadah yang bersifat lahir dan batin.² secara prinsip jihad adaah upaya umat Islam untuk tetap bersandar pada nilai al-Qur'an dan hadits walau berat dan tantangan sangat kompleks seperti jihad ilmu, jihad ekonomi, jihad kesenian, jihad ibadah, jihad *ukhuwah* (pesaudaraan) jihad politik, dan jihad terhadap diri sendiri. Ulama' fiqh membagi jihad menjadi tiga bentuk yakni

¹ Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006), 17.

² Rahimi Sabirin, *Jihad Akbar di Dunia Moddern*, (Jakarta: Teras, 2004), 12.

jihaḍ (1) memernagi musuh yang nyata, (2) jihaḍ melawa setan (3) jihaḍ melawan diri sendiri.³

Terorisme menurut Walter Lacquer, adalah berakar dari sosial ketimpangan dalam masyarakat, Max Belof lebih luas pembahasannya yakni adanya adanya ketidakadilan baik dalam bidang politik, ekonomi maupun sosio kultural. Secara teoritis belum menjelaskan bahwa terorisme adalah adanya sebab-sebab ketidakpuasan sosial yang bersifat akumulatif.⁴

b. Berbuat Dosa Tapi Mengharap Pahala

Namun anehnya, orang-orang yang melakukan pengeboman dan aksi bunuh diri itu merasa bangga dan menganggap dirinya sebagai mujahid. Sesungguhnya ini merupakan hasil tipu daya syaitan kepada mereka. Allah ta'ala berfirman (yang artinya),

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا
۱۰۳ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ
صُنْعًا ۱۰۴

“Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?, Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. al-Kahfi: 103-104).

Mereka mencomot sebagian ayat dan memahaminya tidak sebagaimana mestinya. Mereka mengambil dalil yang samar (mutasyabih) dan meninggalkan dalil-dalil lain yang jelas dan tegas (muhkam). Allah ta'ala berfirman (yang artinya), “Dialah -Allah- yang telah menurunkan kepadamu Kitab suci itu, di antaranya ada ayat-ayat yang muhkam yaitu Ummul Kitab sedangkan yang lain adalah ayat-ayat mutasyabihat. Adapun orang-orang yang di dalam hatinya menyimpan penyimpangan/zaigh maka mereka akan mengikuti ayat

³Ibid., 11-12.

⁴ Lihat Z.A. Muzanni dkk, dalam *Islam dan Terorisme*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), 44.

yang mutasyabih itu demi menimbulkan fitnah dan ingin menyimpangkan maknanya” (QS. Ali Imran: 7).

c. Jihad yang Sebenarnya

Terorisme bukan jihad maka jelaslah bahwa terorisme sama artinya dengan menimbulkan kekacauan dan kerusakan di muka bumi. Sementara Allah tidak menyukainya Allah.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا أَتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. al-Qashash: 77).

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Ankabut: 69).

Dari dua yaitu orang-orang yang berjuang dengan sungguh-sungguh di dalam ketaatan kepada Kami niscaya Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan untuk meraih pahala dari Kami (Allah). Sehingga dengan hal ini kita paham bahwa jihad tidak identik dengan terorisme seperti yang ditundingkan orang barat pada umat Islam. Dalam aplikasi jihad dalam sebuah negara setidaknya ada beberapa prioritas. *Pertama*, jihad pendidikan keselamatan dan kejayaan suatu umat dimulai dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, *Kedua*, jihad ekonomi adalah upaya setiap umat dan pemerintah dalam membebaskan diri dari kemiskinan dan kelaparan. Berbagai usaha dibangun seperti kredit usaha dengan tujuan kemandirian akan muncul. *Ketiga* jihad dalam ibadah dan perbaikan moral, hal ini naif jika ada seorang beridentitas muslim tapi malah tidak taat dalam beribadah.

2. Terorisme

Munculnya aksi-aksi kekerasan dan radikalisme atas

nama agama berawal dari pemahaman agama yang keliru, khususnya dalam memahami jihad. Jihad bukan sebatas melawan orang kafir dalam upaya membela agama Allah SWT (*jihad fisabilillah*). Makna jihad sangat universal. Jihad berasal dari bahasa Arab yang berarti bersungguh-sungguh melakukan sesuatu. Segala aktifitas yang dilakukan dalam rangka beribadah dan mencari ridla Allah SWT adalah jihad.⁵ Seorang ayah yang mencari nafkah secara halal demi kesejahteraan keluarganya bisa disebut jihad. Begitu juga dengan jihad terhadap terorisme, korupsi dan narkoba.

- a. Pengertian Terorisme, Menurut Ibnu Faris Jihad berarti kepayahan atau yang semakna. Sedangkan menurut al-Raghib al-Ashfahany mencurahkan kemampuan dalam menghadapi musuh.⁶ Menurut TNI-AD, berdasarkan Bujuknik tentang Anti Teror tahun 2000, terorisme adalah cara berfikir

dan bertindak yang menggunakan teror sebagai teknik untuk mencapai tujuan.⁷

- b. Macam-Macam Terorisme, Kejadian-kejadian dan aksi-aksi terorisme yang tengah menimpa manusia sangatlah banyak dan beraneka ragam sesuai dengan kondisi dan keadaan yang diharapkan oleh para pelakunya guna meraih sasaran dan target mereka. Namun menurut catatan sejarah dan berbagai kejadian yang melanda umat saat ini bahwa seluruh kejadian dan aksi tersebut tidaklah keluar dari dua perkara.
- c. Jihad Terhadap Terorisme, Jihad terhadap terorisme harus dilakukan, karena terorisme tidak dapat dibenarkan dari sudut manapun dengan alasan:

Pertama, Membuat masyarakat selalu dalam keadaan ketakutan. *Kedua*, mengorbankan penduduk sipil yang tidak berdosa dan tidak terkait langsung dengan permasalahan yang terjadi. *Ketiga*, merusak strategi dakwah Islam secara global. Masyarakat barat begitu mendengar islam yang

⁵ Rahimi Sabirin, *Jihad Akbar di Dunia Modern*. 2004), 9

⁶ Rohimin, *Jihad; Makna dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 17.

⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Definisi_terorisme diakses pada tanggal. 09. Desember Pukul 10.50 WIB.

terbayang di benak mereka adalah terorisme.⁸

Pertama, Terorisme fisik. Yaitu peristiwa-peristiwa yang sekarang menjadi puncak sorotan manusia; peledakan, pemboman, penculikan, bom bunuh diri, pembajakan dan seterusnya. Berbagai kejadian pahit dari terorisme fisik ini telah telah tercatat dalam sejarah. Pembunuhan Khalifah yang mulia, ‘Umar bin al-Khattab Al-Fârûq radhiyallâhu ‘anhuoleh seorang Majûsi, Abu Lu`luah adalah salah satu bentuk terorisme yang rendah dan hina.

Kedua, Terorisme ideologi (pemikiran/pemahaman). Dan terorisme jenis ini jauh lebih berbahaya dari terorisme fisik. Sebab seluruh bentuk terorisme fisik yang terjadi bersumber dari dorongan ideologi para pelakunya, baik itu dari kalangan orang-orang kafir yang merupakan sumber terorisme di muka bumi ini, atau dari kalangan kaum muslimin yang telah menyimpang pemikirannya dari jalan Islam yang benar.⁹ Maka perang terhadap terorisme harus ditegakkan dalam dua perkara,

Pertama, Perang secara fisik. Dan tentunya ini adalah tugas pihak yang berwenang. Dan wajib atas kaum muslimin yang mengetahui keberadaan para teroris tersebut untuk kerjasama dengan pihak yang berwenang dalam rangka tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan sebagai upaya untuk menjaga keamanan manusia.

Kedua, Perang secara ideologi. Yaitu dengan menjelaskan segala pemikiran menyimpang dan menyempal dari tuntunan yang benar. Sebab ideologi-ideologi tersebut merupakan cikal bakal munculnya teror fisik dan apabila tidak diberantas akan senantiasa menjadi ancaman serius di masa mendatang.¹⁰ Maka dalam hal ini seorang muslim harus sadar bahwa jihad sebenarnya adalah ketika ia melakukan jihad yang tertinggi berupa kejahatan, maka dia telah memahami jihad dalam Islam dengan jernih yang beraskan cinta.¹¹ Sehingga terpupuk rasa persatuan dan persaudaraan.

B. Kesimpulan

⁸ Sabirin, *Jihad...*

⁹ <http://abunamira.wordpress.com/2012/11/10/macam-macam-teroris/> diakses pada tanggal. 09. Desember Pukul jam 10.52

¹⁰ <http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php/artikel/1185-mencegah-munculnya-ideologi-terorisme.html> diakses pada tanggal. 09. Desember Pukul 11.08

¹¹ Ali Syu'aibi, *Sayyid Qutub Biang Terorisme Pengkafiran dan Pertumpahan Darah*, (Yogyakarta: Pustaka Azhari, 2004), 44.

Jihad yang sebenarnya dalam pandangan Islam adalah mencurahkan segala kemampuan dalam menegakkan masyarakat Islami dalam segala lini kehidupan, memperjuangkan kalimat Allah serta berjuang agar syariat Allah dapat dilaksanakan diseluruh penjuru alam. Sedangkan terorisme dilatar belakangi ketidak adilan, sehingga tak terbatas pada latar belakang terorisme adalah radikalisme agama tertentu saja, karena itu, dalam sejarahnya terorisme seperti halnya radikalisme muncul dalam berbagai bentuk kekerasan dengan alasan yang berbeda-beda dan cenderung mendiskreditkan agama padahal semua agama melarang kekerasan, namun menganjurkan untuk perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

Muzanni , Z.A. dkk, dalam Islam dan Terorisme, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Sabirin, Rahimi ,*Jihad Akbar di Dunia Modern*, Jakarta: Teras, 2004.

Syu'aibi, Ali, *Sayyid Qutub Biang Terorisme Pengkafiran dan Pertumpahan Darah*, Yogyakarta: Pustaka Azhari, 2004.

<http://abunamira.wordpress.com/2012/11/10/macam-macam-teroris/> diakses pada tanggal. 09. Desember 2013 Pukul jam 10.52. WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Definisi_terorisme diakses pada tanggal. 09. Desember 2013 Pukul 10.50 WIB.

<http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php/artikel/1185-mencegah-munculnya-idiologi-terorisme.html>. diakses pada tanggal. 09. Desember 2013 Pukul 11.08. WIB.